

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengambil referensi dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

Riza Umami (2013), melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul Sistem Akuntansi Penjualan pada PT. Alfa Scorpii Air Tiris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana praktik sistem informasi akuntansi penjualan pada PT. Alfa Scorpii Air Tiris, baik penjualan secara kredit maupun tunai, serta mengetahui sistem dan prosedur penjualan pada PT. Alfa Scorpii Air Tiris apakah sudah dilaksanakan berdasarkan metode yang efektif dan efisien. Metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pencatatan pada penjualan tunai dan kredit pada PT. Alfa Scorpii Air Tiris masih dilakukan oleh satu orang yaitu bagian kasir dengan demikian sistem dan prosedur penjualan tunai dan kredit ini belum dilaksanakan berdasarkan metode yang efektif dan efisien, sedangkan pada penjualan kredit PT. Alfa Scorpii Air Tiris tidak mengadakan survei terlebih dahulu kepada calon pembeli hal ini dapat beresiko terhadap pembayaran angsuran kendaraan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pemisahan wewenang antara prosedur pembelian tunai dan prosedur pembelian kredit agar dapat terlaksananya metode yang efektif dan efisien, selain itu pada penjualan kredit perlu dilakukannya survei terhadap calon pembeli, hal ini untuk mengurangi resiko kendala dalam hal penagihan dikemudian hari.

Rocmawati dan Valeria (2014), melakukan penelitian di PT. Trust Technology dalam jurnal penelitian yang diberi judul Pengembangan Sistem

Informasi Akuntansi Penjualan dan Penerimaan Kas Berbasis Komputer pada Perusahaan Kecil. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang masih menggunakan sistem manual pada kegiatan penjualan serta penerimaan kas yang berpengaruh pada laporan penjualan yang disajikan PT. Trust Technology kurang efektif dan efisien. Hasil yang didapat dari penelitian bahwa masih ada banyak kelemahan dalam sistem informasi akuntansi penjualan jika perusahaan masih menggunakan sistem manual yaitu masih menggunakan kertas sebagai dokumen transaksi, hal ini dapat beresiko atas hilang atau rusaknya dokumen tersebut. Untuk meminimalisir kelemahan tersebut PT. Trust technology disarankan untuk menggunakan sistem berbasis komputerisasi yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Ulfa Faida (2016), melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang berjudul Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Intern Dalam Penjualan Kredit pada PT. Tiga Serangkai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi penjualan kredit PT. Tiga Serangkai serta untuk mengetahui penerapan pengendalian intern dalam penjualan kredit pada PT. Tiga Serangkai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan kredit yang diterapkan oleh PT. Tiga Serangkai sudah menggunakan sistem komputerisasi dengan baik. Namun dalam prakteknya ada yang kurang sesuai dengan teori. Hal tersebut dikarenakan adanya perangkapan fungsi, yaitu pada fungsi pengiriman dan fungsi penagihan yang dilakukan oleh seorang salesman dan pada fungsi gudang dengan bagian administrasi kantor juga merangkap tugas sekaligus pada bagian administrasi dalam hal input data ke dalam sistem. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penjualan di PT. Tiga Serangkai sudah dapat memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhannya namun belum adanya pemisahan fungsi yang

dilakukan antara fungsi pengiriman dan fungsi penagihan dalam sistem informasi penjualan dan pada fungsi Gudang dengan bagian administrasi dalam sistem informasi akuntansi persediaannya, sehingga perlu adanya pemisahan fungsi sehingga dapat meminimalisir kesalahan maupun kecurangan.

Ummu Salamah (2016), melakukan penelitian di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan untuk Meningkatkan Efektifitas Penjualan pada PT. Teja Sekawan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sistem informasi akuntansi penjualan yang diterapkan di PT. Teja Sekawan terhadap efektifitas penjualan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang menyimpulkan bahwa dalam menjalankan sistem penjualan yang diterapkan oleh PT. Teja Sekawan secara keseluruhan perusahaan melalui pendekatan sistem untuk penilaian terhadap efektifitas penjualan perusahaan dinilai cukup baik yaitu dalam prosedur penjualan dibuat dengan tahapan-tahapan yang jelas agar memudahkan dalam melakukan transaksi penjualan dan pengendalian atas kegiatan yang terjadi dalam ruang lingkup perusahaan dan manajemen telah menyusun struktur organisasi dengan baik dan pembagian tugas masing-masing bagian. Perusahaan juga telah menerapkan prosedur yang sesuai untuk meningkatkan efektifitas pada penjualan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut manajemen tetap perlu melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap kegiatan yang dilakukan perusahaan.

Gita Puspitasari (2017), melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada PT. Jogja Graha Selaras. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui sistem informasi akuntansi persediaan yang sedang berjalan di PT. Jogja Graha Selaras. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah research and development (penelitian dan pengembangan).

Hasil dari penelitian tersebut adalah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT. Jogja Graha Selaras masih manual, adapun perencanaan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di PT. Jogja Graha Selaras menggunakan metode SDLC. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa PT. Jogja Graha Selaras perlu mengembangkan lebih lanjut terutama dalam hal sistem informasi akuntansi persediaan bahan bakunya bisa menggunakan teknologi seperti kartu Gudang elektronik agar lebih efektif dan efisien sehingga tidak perlu menetapkan harga pokok barang keluar secara manual, kemudian perusahaan juga dapat mengembangkan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku secara online sehingga dapat diakses di tempat yang berbeda dan dapat mencetak laporan dimana saja.

Fajar Dwi (2017), dalam Jurnal Penelitian yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Brawijaya Malang dengan judul Analisis Sistem Informasi Akuntansi penjualan dan Penerimaan Kas pada CV. Sakinah Farmindo Makmur. Adapun tujuannya untuk mengetahui sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang diterapkan pada CV. Sakinah Farmindo Makmur serta untuk mengetahui kendala dan masalah yang terjadi, adapula metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah diketahui bahwa sistem dan prosedur akuntansi penjualan dan penerimaan kas yang dijalankan sudah cukup memadai yang disebabkan oleh adanya pemisahan fungsi dan memiliki otoritas persetujuan serta dilakukannya penambahan fungsi dan kebijakan bagi perusahaan.

Andini, Jantje dan Winston (2017), dalam jurnal penelitian yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul penelitian Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pelumas (Studi kasus pada PT. Fajar Indah Kusuma). Dengan tujuan untuk menganalisis apakah persediaan sistem informasi akuntansi pada PT. Fajar Indah Kusuma memadai

dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, peneliti dan pihak lain. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menghasilkan penelitian yang dilakukan pada PT. Fajar Indah Kusuma bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki persediaan sistem informasi akuntansi yang memadai di mana masih ada kekurangan terhadap pemisah fungsi dan kontrol internal. Untuk itu perlu adanya perbaikan serta pengawasan khusus oleh perusahaan agar fungsi-fungsi yang ada dapat berjalan seperti seharusnya, sehingga dapat mengurangi kesalahan maupun resiko lainnya.

Miktam Satria (2018), melakukan penelitian di Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku (Studi Kasus di Loh Coffee and Bean). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku di Loh Coffee and Bean serta untuk menganalisis kebutuhan sistem dan mengusulkan sistem yang layak untuk Loh Coffee and Bean. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah Sistem Informasi Akuntansi persediaan bahan baku yang diterapkan pada Loh Coffee and Bean belum layak dan masih memiliki kelemahan sehingga perusahaan perlu melakukan perubahan sistem. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disarankan perlunya menggunakan Warehouse Management System (WMS) karena sistem ini selain dapat mengatur persediaan juga dapat mencakup sistem tem penjualan.

## **2.2.Landasan Teori**

### **2.2.1. Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi disusun untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Dimana pihak internal itu seperti manajemen membutuhkan informasi untuk mengetahui, mengawasi dan mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan,

sedangkan pihak eksternal itu seperti kreditur, calon investor, kantor pajak membutuhkan informasi sesuai dengan kepentingannya masing-masing. Penyusunan sistem informasi suatu perusahaan sangat bergantung pada jenis dan skala perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, prestasi manajemen dan nilai transaksi.

#### A. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood (2005;3) adalah sebagai berikut : “ An accounting information system (AIS) is a collection of resources, such as people and equipment, designed to transform financial and other data into information” Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.

Sedangkan Howard F Steller dalam Zaki Baridwan (1991: 4) menyatakan: sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan - catatan, prosedur-prosedur, dan alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengaasi usahanya, dan bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham , kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintahan untuk menilai hasil operasi

Dapat disimpulkan dari berbagai definisi di atas, bahwa sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan elemen-elemen, prosedur-prosedur, dan catatan-catatan yang digunakan dalam memproses suatu

data keuangan yang kemudian menghasilkan informasi berupa laporan keuangan yang berguna bagi berbagai macam pihak yang berkepentingan, selain itu sistem informasi akuntansi juga menghasilkan informasi non keuangan yang berguna bagi pengambilan keputusan internal seperti laporan kinerja, laporan piutang pelanggan, laporan perpindahan persediaan, dll. Pemakai laporan tersebut antara lain adalah pihak internal (manajerial) dan juga pihak eksternal (kreditur, debitur, dll).

#### B. Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Unsur pokok dalam sistem akuntansi ialah formulir catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar, buku pembantu dan laporan yang di hasilkan. Dalam suatu sistem akuntansi terdapat unsur-unsur pokok seperti yang dikemukakan oleh Mulyadi dalam bukunya sistem akuntansi ( 2001:3 ) adalah :

1. *Formulir*, Merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi, dengan formulir ini data yang bersangkutan dengan transaksi yang direkam pertama kali dijadikan dasar dalam pencatatan.
2. *Jurnal*, Merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasannya kemudian di-posting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.

3. *Buku Besar ( general ledger )*, Terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening buku besar ini disatu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.
4. *Buku Pembantu ( Subsidiary Ledger )*, Terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkas dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.
5. *Laporan*, Merupakan hasil akhir proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar dan daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

### C. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Sedangkan menurut Gelinas, Orams, dan Wiggins (1997) Sistem informasi akuntansi sebagai subsistem khusus dari sistem informasi manajemen yang tujuannya adalah menghimpun, memproses dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan.

Setelah mengetahui pengertian dari Sistem Informasi Akuntansi, langkah selanjutnya adalah mengetahui karakteristik dari Sistem

Informasi Akuntansi itu sendiri. Adapun karakteristik dari Sistem Informasi Akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Pengumpul dan penyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan
2. Memproses data menjadi informasi yang berguna pihak manajemen.
3. Memanajemen data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
4. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga aset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.

#### D. Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen bangunan sistem informasi terdiri dari enam blok. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi satu dengan lainnya untuk membentuk satu kesatuan untuk mencapai satu tujuan. Mulyadi (2001: 11) menjelaskan beberapa komponen sistem akuntansi sebagai berikut :

##### 1. Blok Masukan (Input Block)

Masukan adalah data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi beserta metode dan media yang digunakan untuk menangkap dan memasukkan data tersebut ke dalam sistem. Secara umum masukan atau input harus mengikuti aturan dan bentuk tertentu mengenai isi, identifikasi, otorisasi, tata letak dan pengolahannya.

## 2. Blok Model (Model Block)

Blok model merupakan blok untuk mengolah masukan dan data yang disimpan dengan berbagai cara yang bertujuan untuk memproduksi hasil atau keluaran yang dikehendaki.

## 3. Blok Keluaran (Output Block)

Blok keluaran akan menampilkan hasil dari pengolahan data atau masukan, hasilnya dapat berupa informasi yang bermanfaat dan dokumen untuk semua tingkat manajemen dan semua pemakai informasi, baik pemakai intern maupun di luar organisasi. Keluaran sistem akuntansi dapat berupa laporan keuangan, faktur, surat order pembelian, dan lain-lain.

## 4. Blok Teknologi (Technology Block)

Blok teknologi merupakan mesin untuk menjalankan sistem. Teknologi menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran, serta mengendalikan seluruh sistem.

## 5. Blok Basis Data (Database Block)

Basis data merupakan tempat untuk menyimpan berbagai data yang saling berhubungan. Penyimpanan dilakukan dalam sebuah perangkat keras dengan perangkat lunak untuk mengolahnya yang digunakan untuk melayani kebutuhan pemakai informasi.

## 6. Blok Pengendalian (Control Block)

Blok pengendalian melaksanakan fungsi pengamanan, perlindungan, dan kelancaran sistem. Blok ini melindungi sistem dari gangguan atau masalah-masalah yang mungkin terjadi baik disengaja maupun tidak disengaja.

### E. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Manajemen memerlukan sistem informasi akuntansi agar mencapai tujuan perusahaan dalam memenuhi fungsinya sistem informasi akuntansi harus memenuhi tujuan utama maupun tujuan khusus yang keduanya dapat menghasilkan informasi-informasi yang berguna dalam perancangan dan pengendalian.

Adapun fungsi sistem informasi akuntansi yang dikemukakan oleh Azhar Susanto (2008:8) adalah sebagai berikut:

#### 1. Mendukung aktivitas sehari-hari

Suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya

yang ada diperusahaan dengan adanya sistem informasi akuntansi dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.

## 2. Mendukung proses pengambilan keputusan

Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan merencanakan dan pengendalian aktivitas perusahaan.

## 3. Membantu memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan

Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada di luar perusahaan atau *stakeholder* meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analisis keuangan, asosiasi industri atau bahkan publik secara umum.”

Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik, maka tujuan-tujuan yang sudah disebutkan diatas dapat dicapai karena dengan demikian, informasi yang dihasilkan dapat berguna dan menuai karakteristik yang relevan, handal, lengkap, tepat waktu dan mudah dipahami agar dapat meningkatkan laba organisasi dengan cara memperbaiki efisiensi dan efektifitas

### 2.2.2. Sistem Informasi Akuntansi Penjualan

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan. Manajer perusahaan pun juga sangat membutuhkan untuk

mengelola usahanya. Informasi tersebut dihasilkan dari suatu sistem informasi yang disebut dengan sistem akuntansi. Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan salah satu sistem yang sangat berpengaruh dalam jalannya dan perkembangan perusahaan dalam bidang perdagangan. Sistem akuntansi penjualan yang didalamnya ditentukan mengenai aturan penjualan seperti cara penjualan yang telah diterapkan, dokumen yang digunakan, pihak-pihak yang berkaitan, dan sebagainya. Bodnar (1999) berpendapat bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan mengacu pada pengertian penggunaan sekelompok perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengubah data penjualan menjadi informasi yang bermanfaat.

Dalam hal ini, Bodnar berfokus pada penggunaan teknologi komputer dalam perusahaan untuk menyajikan informasi penjualan kepada pemakai. Tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi Penjualan adalah mengumpulkan data transaksi penjualan dan memprosesnya menjadi suatu informasi yang bermanfaat dan sesuai dengan kepentingan pemakai informasi. Informasi tentang keadaan penjualan yang tepat akan sangat membantu manajemen dalam menentukan kebijakan sesuai dengan keadaan. Dalam menangani data penjualan tersebut Sistem Informasi Akuntansi Penjualan mempunyai beberapa langkah, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi penjualan.
2. Mengklasifikasi transaksi penjualan dengan sebenarnya.
3. Mencatat transaksi penjualan dalam periode transaksi yang semestinya.
4. Menyajikan transaksi penjualan dan mengungkapkannya dalam laporan penjualan

Menurut Mulyadi (2008:160) mendefinisikan penjualan adalah sebagai berikut: “Suatu kegiatan yang terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa baik secara kredit ataupun secara tunai”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan akun yang digunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang dagang dalam suatu periode.

a. Penjualan Kredit

Penjualan kredit dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mengirim barang sesuai dengan order yang diterima dari pembeli tersebut sesuai dengan order yang diterima dari pembeli dan dengan jangka waktu yang tertentu perusahaan mempunyai tagihan terhadap pembeli tersebut sesuai ketentuan yang telah disepakati. Menurut Soemarso S.R (2009:160) mendefinisikan penjualan kredit adalah sebagai berikut: “Transaksi antara perusahaan dengan pembeli untuk menyerahkan barang atau jasa yang berakibat munculnya piutang, kas atau aktiva.”

b. Penjualan Tunai

Menurut Narko (2008:71) pengertian penjualan tunai adalah sebagai berikut : “Sistem penjualan dikatakan penjualan tunai apabila pembeli sudah memilih barang yang akan dibeli, pembeli diharuskan membayar ke bagian kasa.”

Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud dengan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan merupakan suatu sistem yang menggambarkan komponen organisasi dalam proses mengumpulkan,

mengklasifikasi, mengolah, menganalisa serta mengkomunikasikan data transaksi penjualan yang memanfaatkan teknologi komputer dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penjualan dan untuk pengambilan keputusan untuk masa sekarang maupun yang akan datang.

### **2.2.3. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

#### **A. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan yaitu, persediaan barang dagangan, yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali. Transaksi yang mengubah persediaan produk jadi, persediaan bahan baku, persediaan barang penolong, persediaan barang habis pakai pabrik, dan persediaan suku cadang, bersangkutan dengan transaksi intern perusahaan, dan transaksi yang menyangkut pihak luar perusahaan (penjualan dan pembelian), sedangkan transaksi yang mengubah persediaan produk dalam proses seluruhnya berupa transaksi intern perusahaan.

#### **B. Metode Pencatatan Persediaan**

Pencatatan persediaan merupakan kegiatan yang membedakan antara perusahaan barang dagang dengan perusahaan jasa sehingga pencatatan persediaan merupakan hal yang penting dalam perusahaan dagang. Pencatatan barang dagang baik yang masuk ataupun keluar dilakukan untuk meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh hilangnya barang-barang

dagang setelah dibeli terlebih untuk barang-barang yang dibeli secara kredit.

Ada dua metode pencatatan barang dagang yang digunakan oleh perusahaan barang dagang yaitu Metode Periodik (periodic inventory system) atau Metode Fisik (physical system) dan Metode Permanen (perpetual system) atau Metode Terus Menerus (Continue).

1. Metode Periodik (periodic inventory sytem) atau Metode Fisik (physical system). Dalam metode pencatatan barang dagang dengan menggunakan metode periodik (periodic inventory system) atau metode fisik (physical system), mutasi atau perpindahan barang yang keluar maupun masuk tidak akan dicatat. Pencatatan barang dilakukan oleh perusahaan barang dagang melalui akun penjualan untuk transaksi penjualan barang dan akun pembelian untuk transaksi pembelian barang.
2. Metode Permanen (perpetual system) atau Metode Terus Menerus (Continue). Pencatatan barang dagang dilakukan secara permanen atau terus menerus, detail atau terperinci pada setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan barang dagang. Dengan metode ini, persediaan barang dagang dapat diketahui setiap saat karena tercatat secara terus-menerus.

### C. Fungsi yang Terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dalam prosedur persediaan menurut Mulyadi (2001:10) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Gudang

Fungsi gudang dalam sistem akuntansi persediaan bahan baku ini yaitu untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada di bagian gudang.

2. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian yaitu untuk mengetahui dan mengecek harga barang, menentukan pemasok yang akan dipilih dalam pengadaan bahan baku gudang serta mengeluarkan order pembelian kepada pemasok

3. Fungsi Penerimaan

Fungsi penerimaan yaitu bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterima oleh perusahaan.

4. Fungsi Akuntansi

Fungsi akuntansi yaitu sebagai pencatatan utang dan fungsi pencatatan persediaan.

#### **2.2.4. Warehouse Management Sistem**

- A. Pengertian Warehouse Management System (WMS)

Warehouse Management System (WMS) adalah sistem yang membantu stakeholder terkait pengelolaan pergerakan barang dari/ke dalam gudang sehingga dapat mempercepat proses lead time secara otomatis, mengetahui semua transaksi inventory dan jumlah stock lebih cepat dan akurat secara real time, dapat mengatur lokasi penyimpanan barang secara optimal, serta dapat melakukan alur distribusi barang dengan baik.

Sistem adalah kumpulan interaksi dari sub sistem, dan Manajemen adalah ilmu mengelola sumber daya, sedangkan gudang adalah tempat penyimpanan barang sementara yang berfungsi sebagai pusat logistik namun tidak memberi nilai tambah secara langsung, sehingga prestasi kerja tidak begitu terlihat. Secara ringkas sistem manajemen gudang mengandung pemahaman : "pengelolaan dari aktifitas yang saling terkait dalam aktifitas penyimpanan barang sementara".

Menurut Obal (1998), "Warehouse Management System adalah suatu set program-program software komputer yang dirancang untuk mengotomasikan aliran material yang melalui Gudang".

#### B. Tujuan Warehouse Management System

Tujuan utama Warehouse Management System adalah dapat mengontrol seluruh proses yang terjadi dalam gudang.

Selain itu, Warehouse Management System juga dapat memberikan fasilitas pemberitahuan lokasi penyimpanan barang berdasarkan jumlah barang dan jenis barang sehingga area penyimpanan di gudang gudang dapat terpakai secara optimal yang akan mempermudah mengetahui jumlah stok setiap barang.

Dalam Warehouse Management System, ada beberapa konsep yang bisa digunakan, yaitu :

1. FIFO (First In First Out), barang yang pertama kali masuk merupakan yang harus keluar pertama kali. Yang pertama kali antri berarti harus pertama kali dilayani.

2. LIFO (Last In First Out), barang yang terakhir kali masuk harus pertama kali keluar. Contohnya jika barang tersebut adalah pasir, otomatis yang harus diambil duluan adalah bagian atasnya.
3. FEFO (First Expired First Out), barang yang cepat kadaluarsa harus pertama kalikeluar. Contohnya obat-obatan, makanan, minuman.

### C. Fungsi Yang Terkait

Fungsi-fungsi yang terkait dengan Warehouse Management System (WMS) adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi transaksi inventory dan jumlah stock secara real time
2. Mengatur lokasi penyimpanan barang
3. Mengelola distribusi barang
4. Mempercepat lead time proses dengan cara komputerisasi/otomatis
5. Mengetahui semua transaksi inventory dan jumlah stock lebih cepat dan akurat secara real time
6. Mengintegrasikan layanan warehousing, 3PL, dan transportasi
7. Visibility layanan bagi para pihak end to end
8. Meningkatkan visibilitas dan kontrol supply chain
9. Meningkatkan efisiensi supply chain dan level service
10. Membantu monitor KPI supplier dan service provider
11. Memantau dan mengurangi komponen biaya di seluruh rantai pasokan

## **2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian**

### **2.3.1. Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi Penjualan terhadap penerapan *Warehouse Management System***

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK yaitu, penjualan barang meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagang yang dibeli pengecer untuk dijual kembali. Sistem informasi akuntansi penjualan adalah sub sistem informasi bisnis yang mencakup kumpulan prosedur yang melaksanakan, mencatat, mengkalkulasi, membuat dokumen dan informasi penjualan untuk keperluan manajemen dan bagian lain yang berkepentingan, mulai dari diterimanya order penjualan sampai mencatat timbulnya tagihan/piutan dagang. Jika semakin banyaknya aktifitas penjualan pada suatu perusahaan maka semakin banyak juga informasi penjualan yang dibutuhkan untuk keperluan manajemen serta bagian-bagian terkait, selain itu informasi yang disajikan pun harus akurat dan dapat diakses secepat mungkin.

Dengan demikian jelas sekali bahwa hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dengan penerapan Warehouse Management System saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Karena jika perusahaan menerapkan Warehouse Management System maka management dapat menerima informasi secara real time dan akurat sehingga tujuan perusahaan dapat terujud dengan baik.

### **2.3.2. Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi Persediaan terhadap Warehouse Management System**

Pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan telah bermanfaat bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan ada dan dijalankannya unsur – unsur sistem informasi akuntansi, yaitu sumber daya manusia dan alat. Data dan informasi mengenai persediaan dan laporan – laporan mengenai persediaan. Selain itu dengan di terapkannya Warehouse Management System, perusahaan dapat lebih efektif lagi dalam menjalankan

kegiatan operasional perusahaan karena semua persediaan dapat terkendali dan terkontrol karena adanya sistem tersebut. Selain itu perusahaan dapat menyajikan data atau laporan secara cepat dan akurat karena sistem tersebut bersifat real time.

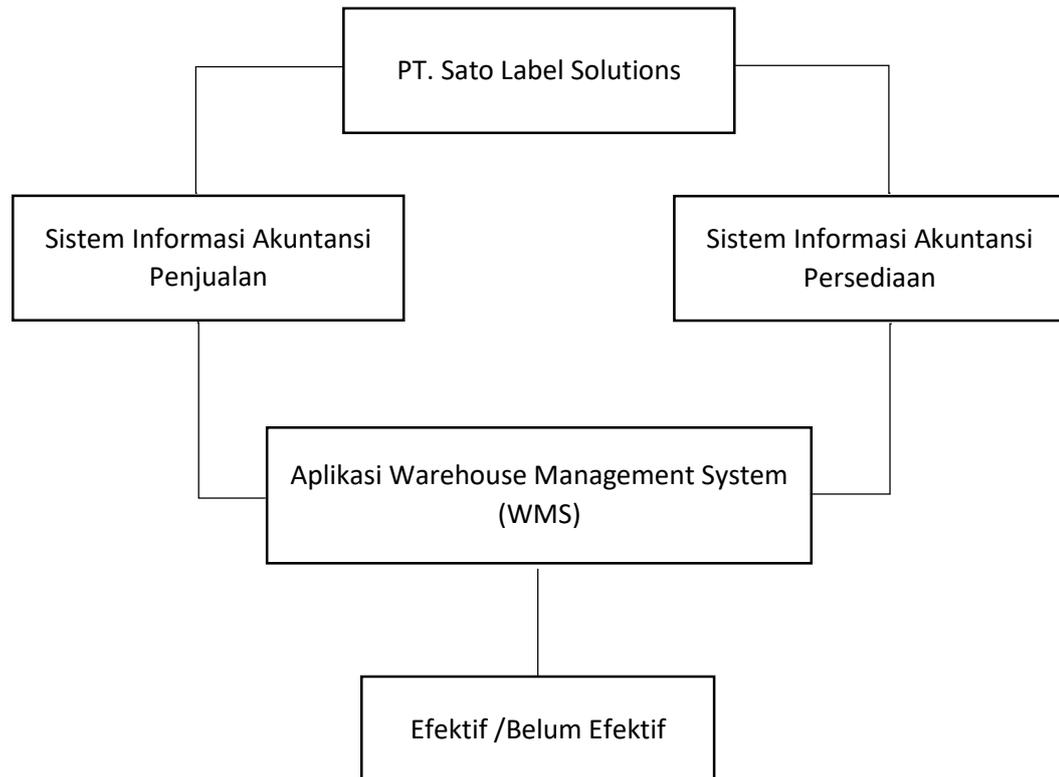
#### **2.4. Kerangka Konseptual Penelitian**

Sistem informasi akuntansi persediaan adalah sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberikan informasi kepada manager ketika suatu jenis barang membutuhkan penambahan kuantitas. Sistem informasi akuntansi persediaan dapat mengetahui aktivitas dari pembelian atau penerimaan dan penjualan atau produksi. Informasi dari aktivitas tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengambil berbagai keputusan. Sistem informasi persediaan berkaitan erat dengan sistem akuntansi penjualan dan sistem pembelian. Sistem informasi akuntansi persediaan dapat digunakan untuk mengetahui aktivitas dari pembelian atau penjualan oleh perusahaan sebagai manajemen kontrol bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui nilai dari konsumsi bahan untuk masing-masing produk yang dihasilkan. Dalam mengelola persediaan, perusahaan harus dapat mengatur daftar barang yang akan dibeli maupun yang akan dijual, dan memastikan bahwa barang tersebut dalam kondisi yang baik dan layak untuk digunakan. Informasi-informasi tersebut akan membantu manajemen perusahaan dalam mengambil berbagai keputusan.

Untuk menghasilkan informasi yang akurat bagi pihak manajemen, perusahaan perlu mengevaluasi sistem informasi akuntansi yang diterapkannya, sistem informasi akuntansi merupakan sistem informasi formal yang mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Sistem ini mengandung semua karakteristik yang meliputi tujuan, tahap, tugas, pengguna dan sumber daya. Sistem informasi akuntansi suatu perusahaan tertentu mempunyai tahapan yang menyeluruh. Untuk

mempermudah memahami konsep penelitian yang dilakukan, maka diharapkan desain penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas.

Kerangka konseptual penelitian digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1